



Pengaruh Inflasi, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Dewi Lingga Ningrum, Zulfa Rosharlianti

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

dewilingga37@gmail.com*, dosen00876@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, struktur modal, dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan serta data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh sebanyak 16 perusahaan dengan total 80 observasi data panel selama lima tahun periode penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan Random Effect Model (REM) menggunakan perangkat lunak EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor infrastruktur. Struktur modal secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa perubahan struktur pendanaan perusahaan dapat memengaruhi pergerakan harga saham. Sementara itu, kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak seluruh faktor makroekonomi maupun kebijakan keuangan perusahaan memberikan pengaruh langsung terhadap harga saham. Struktur modal menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan perubahan harga saham perusahaan sektor infrastruktur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan, investor, dan peneliti dalam memahami faktor-faktor yang berkaitan dengan pergerakan harga saham pada sektor infrastruktur.

Kata kunci: Inflasi, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Harga Saham.

Abstract

This study aims to analyze the effects of inflation, capital structure, and dividend policy on stock prices of infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from companies' annual financial statements and other data related to the research variables. The research sample was determined using a purposive sampling method based on predetermined criteria, resulting in 16 companies with a total of 80 panel data observations over the five-year research period. The analytical method used was panel data regression with the Random Effect Model (REM) approach using EViews 13 software. The results show that, partially, inflation has no effect on the stock prices of infrastructure sector companies. Capital structure partially affects stock prices, indicating that changes in a company's financing structure may influence stock price movements. Meanwhile, dividend policy partially has no effect on stock prices. These findings indicate that not all macroeconomic factors and corporate financial policies have a direct influence on stock prices. Capital structure is one of the factors that should be considered in relation to stock price movements in infrastructure companies. The results of this study are expected to provide useful information for companies, investors, and researchers in understanding the factors associated with stock price movements in the infrastructure sector.

Keywords: Inflation, Capital Structure, Dividend Policy, Stock Price.

1. Pendahuluan

Pasar modal merupakan barometer kesehatan ekonomi dan tempat bertemunya investor dengan perusahaan yang membutuhkan pendanaan. Harga saham di pasar modal mencerminkan ekspektasi investor terhadap kinerja dan potensi pertumbuhan perusahaan. Fluktuasi harga saham dapat memberikan sinyal penting tentang sentimen pasar dan risiko investasi. Menurut Rokhyati, Nirmala & Oktaviani (2021: 341-356) tujuan keuangan pada setiap perusahaan yang utama adalah memaksimalkan hasil investasi kepada pemegang saham. Pada hakikatnya, para investor akan lebih tertarik menginvestasikan uang mereka ke perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang baik. Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena akan digunakan untuk menilai kinerja

perusahaan dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun yang berjalan dengan tahun sebelumnya. Informasi kinerja ini bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber data yang ada. Disamping itu, informasi tersebut juga berguna dalam rumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (Ariyanti, 2020).

Selain laporan keuangan, para investor juga menentukan akan membeli atau tidaknya saham pada pergerakan fenomena yang terjadi pada saham sektor yang diincar. Sektor infrastruktur memegang peranan krusial dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Namun, kinerja emiten sektor infrastruktur masih belum kokoh. Seperti dilansir dari [Investasi.kontan.co.id](https://investasi.kontan.co.id) menyebutkan bahwa masih banyak sentimen negatif yang membuat pembangunan infrastruktur Tanah Air tersendat di sepanjang tahun 2024. Research Analyst Phintraco Sekuritas, Aditya Prayoga (2024) melihat, kinerja IDX Infrastructure masih lesu lantaran suku bunga tinggi yang masih menjadi tantangan utama bagi sektor ini. Hal ini mengingat struktur modal para emiten infrastruktur yang cenderung didominasi oleh utang. "Kondisi ini membuat sektor infrastruktur rentan terhadap tekanan biaya bunga yang lebih tinggi, sehingga margin keuntungan tergerus dan kinerja bottom line perseroan tertekan," jelasnya kepada [Investasi.kontan.co.id](https://investasi.kontan.co.id). Kedepan, emiten sektor infrastruktur masih akan mengalami perkembangan yang relatif flat. Sebab, pemangkasan anggaran infrastruktur tahun 2025 diperkirakan akan berdampak pada kinerja sektor ini.

Namun demikian, sejumlah proyek-proyek strategis nasional (PSN) yang akan dijalankan maupun dilanjutkan oleh pemerintah, salah satunya Ibu Kota Nusantara (IKN), akan menjadi motor utama dalam menggerakkan sektor ini. Selain itu, pasar juga mencermati arah kebijakan Bank Indonesia (BI) maupun The Fed, utamanya terkait dengan suku bunga di tahun 2025.

Selain itu, faktor yang bisa menjadi pengaruh investor saat membeli saham pada suatu perusahaan adalah inflasi. Inflasi merupakan indikator perekonomian yang penting, laju pertumbuhannya selalu diupayakan rendah dan stabil agar supaya tidak menimbulkan penyakit makro ekonomi yang nantinya akan memberi dampak ketidakstabilan dalam ekonomi (Salim dkk., 2021).

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan oleh investor yaitu struktur modal. Struktur modal menjadi bagian dari indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (Rosita, 2022). Struktur modal berkaitan dengan harga saham yang tercermin pada nilai debt to equity ratio memiliki hubungan negatif dengan harga saham (Yunior, Winata, Olivia, and Sinaga, 2021). Debt to equity ratio adalah rasio yang dapat digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2015:157). Perhitungan dari rasio ini yaitu dengan cara membandingkan jumlah liabilitas dengan jumlah ekuitas. Semakin tinggi rasio debt to equity ini menunjukkan bahwa semakin besar pula jaminan yang digunakan dengan modal sendiri sehingga semakin tinggi resiko yang akan dihadapi investor (Yunior, Winata, Olivia, and Sinaga, 2021).

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Besarnya nilai dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham didasarkan atas kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan.

Keadaan fundamental perusahaan termasuk faktor dari dalam perusahaan atau dengan kata lain adalah faktor internal. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham dapat ditunjukkan berupa kebijakan dividen. Pembagian dividen merupakan kewajiban setiap perusahaan terhadap pemegang sahamnya yang nantinya dari pembagian dividen tersebut dapat diketahui tingkat keefektifan perusahaan dalam mengelola perusahaan (Nuzula, 2020). Pembagian dividen yang dilakukan perusahaan dianggap menjadi sinyal positif para investor untuk menanamkan modal, karena investor lebih suka pada return yang pasti pada investasinya. Perusahaan yang membagikan dividen akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Dengan banyaknya investor yang membeli saham maka akan menaikkan harga saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Inflasi, Kebijakan Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Harga saham.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis asosiatif. Menurut Arikunto (2019, hlm. 27) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 14) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (mengandalkan empirisme) yang

digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak (random), pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian objektif, dan analisis data bersifat jumlah atau banyaknya (kuantitatif) atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Data sekunder bersumber dari situs Bursa Efek Indonesia, yahoo finance, website Bank Indonesia dan situs resmi perusahaan. Pengumpulan data dilakukan melalui metode studi dokumentasi dengan mengkaji dokumen sehingga dapat memperoleh informasi yang berkaitan dengan variabel harga saham, inflasi, struktur modal dan kebijakan dividen.

2.2 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI selama 5 tahun. Alat pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software Microsoft Excel dan Eviews 13. Metode analisis data yang akan digunakan untuk menguji model dalam penelitian ini adalah analisis statistik, deskriptif dan analisis regresi data panel.

2.3 Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian

Operasioal Variabel Penelitian

Inflasi Terhadap Harga Saham

Inflasi, Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah adalah inflasi yang diukur berdasarkan penggunaan berbagai indikator, indeks harga konsumen lebih sering menjadi basis perhitungan inflasi. Perhitungan tingkat inflasi menurut IHK dapat dilakukan dengan formula (Mayasari, 2019) sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Struktur modal menggambarkan komposisi finansial perusahaan yang mencakup proporsi antara modal yang berasal dari hutang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (shareholders equity) sebagai sumber pendanaan perusahaan (Febrina & Margie, 2024). Struktur modal diukur dengan berbagai cara (Roziqin & Hidajat, 2023) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

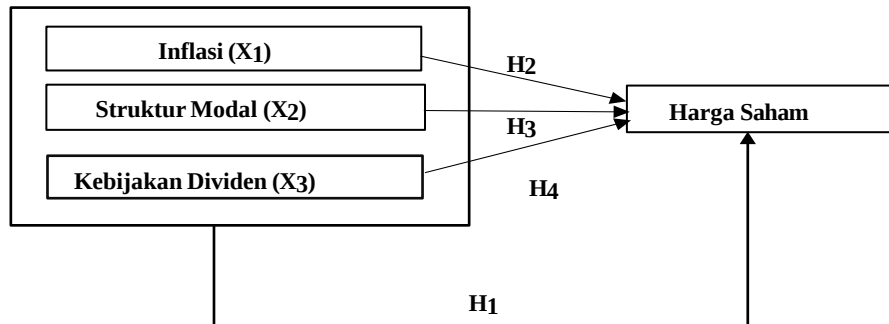
Kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan (Fenandar dan Raharja, 2012). Ada dua jenis indikator yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen yang banyak digunakan (Rachmawaty, 2023) sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Harga Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2018: 60) adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir adalah sintesa atau model konseptual yang menjelaskan bagaimana teori itu berhubungan satu dengan lainnya berdasarkan teori-teori yang dikumpulkan.



Sumber : Data Olahan Peneliti (2026)

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan pada gambar diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini, antara lain yaitu :

- H₁ : Diduga Inflasi, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen Berpengaruh Terhadap Harga Saham
- H₂ : Diduga Inflasi Berpengaruh Terhadap Harga Saham
- H₃ : Diduga Struktur Modal Berpengaruh Terhadap Harga Saham
- H₄ : Diduga Kebijakan Dividen Berpengaruh Terhadap Harga Saham

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Statistik Deskriptif

Sebagai pendeskripsian masing-masing variabel, dilakukan uji statistik deskriptif dengan menghasilkan nilai *mean* (rata-rata), standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan jumlah data penelitian. Variabel penelitian ini terdiri dari Komisaris Independen (X1), Komite Audit (X2), dan Kualitas Audit (X3) sebagai variabel independen, dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Y) sebagai variabel dependen. Hasil perhitungan statistik deskriptif yang mencakup nilai min, maks, *mean*, dan standar deviasi setiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Hasil Statistik Deskriptif

	Y HARGA ...	X1 INFLASI	X2 STRUK...	X3 KEBIJA...
Mean	1419.938	-0.044534	1.493624	0.569606
Median	602.5000	0.014783	1.148460	0.490190
Maximum	9375.000	0.042902	5.153389	2.650940
Minimum	55.00000	-0.238863	0.227014	2.62E-05
Std. Dev.	1779.848	0.107131	1.060242	0.453855
Skewness	1.960892	-0.988384	1.101613	1.836217
Kurtosis	7.333648	2.400655	3.820434	8.296291
Jarque-Bera	113.8696	14.22276	18.42440	138.4582
Probability	0.000000	0.000816	0.000100	0.000000
Sum	113595.0	-3.562755	119.4899	45.56849
Sum Sq. Dev.	2.50E+08	0.906695	88.80486	16.27276
Observations	80	80	80	80

Sumber : Data Output Eviews 13 (2026)

1. Pada variabel dependen (Y) berupa Harga Saham memiliki nilai mean sebesar 1419.938, dengan nilai maksimum sebesar 9375.000, nilai standar deviasi diperoleh angka 1779.848. Nilai mean lebih kecil dari standar deviasinya, maka hal ini menandakan bahwa data bersifat homogen.
2. Pada variabel independen (X1) berupa inflasi memiliki nilai mean sebesar - 0.44534, nilai maksimum sebesar 0.042902 dan nilai minimum sebesar -0.238863, nilai standar deviasinya sebesar 0.107131. Nilai mean lebih kecil dari standar deviasinya, maka hal ini menandakan bahwa data bersifat homogen.
3. Pada variabel independen (X2) berupa struktur modal memiliki nilai mean sebesar 1.493624, dengan nilai maksimum sebesar 5.153389 dan nilai minimum sebesar 0.227014, nilai standar deviasi diperoleh angka 0.107131. Nilai mean lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya, maka hal ini menandakan bahwa data bersifat heterogen.
4. Pada variabel independen (X3) berupa kebijakan dividen memiliki nilai mean sebesar 0.569606, dengan nilai maksimum sebesar 0.490190 dan nilai minimum sebesar 2.620005, nilai standar deviasi diperoleh angka 0.453855. Nilai mean lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya, maka hal ini menandakan bahwa data bersifat heterogen.

3.2. Uji Chow

Tabel 3.2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.142337	(15,61)	0.0000
Cross-section Chi-square	87.948003	15	0.0000

Sumber : Data Output Eviews 13 (2026)

Melihat pada tabel diatas, nilai probabilitas F menunjukkan nilai sebesar $0.0000 < 0,05$ (kurang dari tingkat signifikansi) sehingga terpilihnya model FEM.

3.3 Uji Hausman

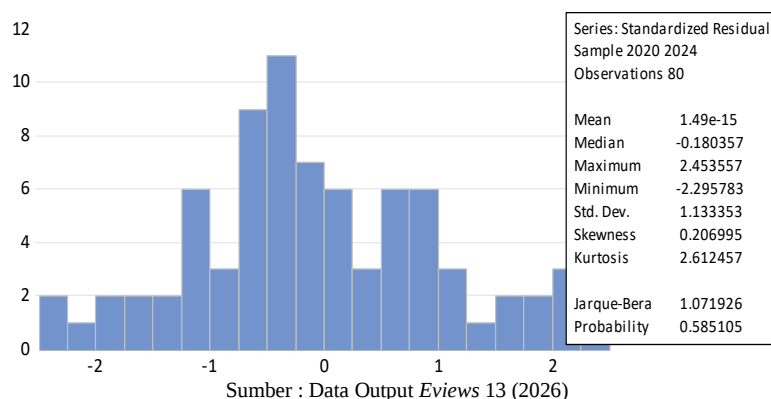
Tabel 3.3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

Melihat pada tabel diatas, nilai probabilitas F menunjukkan nilai sebesar $1.0000 > 0,05$ (melebihi tingkat signifikansi) sehingga terpilihnya model REM guna mengestimasi regresi data panelnya.

3.4 Uji Normalitas

Gambar 3.5 Hasil Uji Normalitas



DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13223>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa nilai probabily hitung sebesar $0.585105 > 0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa residual telah terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah terpenuhi.

3.5 Uji Multikolinieritas

Tabel 3.6 Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.064560	4.086889	NA
X1_INFLASI	1.422027	1.198795	1.020257
X2_STRUKTUR_MO...	0.014691	3.094637	1.040659
X3_KEBIJAKAN_DIV...	0.082165	2.745393	1.059257

Sumber : Data Output Eviews 13 (2026)

Dari tabel diatas, diketahui bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas, hal ini dapat dilihat dari nilai $VIF < 10$ yang artinya tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.6 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.594035	Prob. F(9,70)	0.1340
Obs*R-squared	13.60706	Prob. Chi-Square(9)	0.1370
Scaled explained SS	11.79999	Prob. Chi-Square(9)	0.2248

Sumber : Data Output Eviews 13 (2026)

Melihat pada tabel diatas melalui uji white, ditunjukkan keseluruhan probabilitasnya melebihi 0,05. Yang nilai probability chi-square sebesar $0,1370 > 0,05$, sehingga heteroskedastisitas ini tidak terjadi.

3.7 Uji Autokorelasi

Tabel 3.8 Hasil Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.757459	0.277888	20.71865	0.0000
X1_INFLASI	-0.558702	0.873570	-0.639562	0.5244
X2_STRUKTUR_MODAL	0.406353	0.130896	3.104408	0.0027
X3_KEBIJAKAN_DIVIDEN	0.197972	0.254748	0.777132	0.4395

Sumber : Data Output Eviews 13 (2026)

Melihat hasil pengujian diatas, diketahui perolehan Durbin-Watson (DW) yaitu 1.112091. Sehingga simpulannya dalam data tidak terdapat autokorelasi atau pengujian ini lolos.

3.8 Uji Regresi Data Panel

Tabel 3.9 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.757459	0.277888	20.71865	0.0000
X1_INFLASI	-0.558702	0.873570	-0.639562	0.5244
X2_STRUKTUR_MODAL	0.406353	0.130896	3.104408	0.0027
X3_KEBIJAKAN_DIVIDEN	0.197972	0.254748	0.777132	0.4395

Sumber : Data Output Eviews 13 (2026)

$$HS = 5.757459 - 0.558702 I + 0.406353 SM + 0.197972 KD + \varepsilon$$

Dari hasil regresi yang telah ditulis, dapat dijabarkan:

1. Hasil dari nilai konstanta (α) sebesar 5.757459 yang artinya apabila variabel inflasi, struktur modal dan kebijakan dividen berada pada nilai 0, maka harga saham akan sebesar 5.757459
2. Koefisien regresi inflasi (X1) sebesar -0.558702 diartikan nilai inflasi mengalami penurunan satu satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 0.558702
3. Koefisien regresi struktur modal (X2) sebesar 0.406353 diartikan bila inflasi mengalami peningkatan satu satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan nilai 0.406353.
4. Koefisien regresi kebijakan dividen (X3) sebesar 0.197972 diartikan bila inflasi mengalami peningkatan satu satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan nilai sebesar 0.197972.

3.9 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3.10 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Weighted Statistics			
R-squared	0.149018	Mean dependent var	3.064678
Adjusted R-squared	0.115426	S.D. dependent var	0.903107
S.E. of regression	0.849388	Sum squared resid	54.83093
F-statistic	4.436180	Durbin-Watson stat	1.112091
Prob(F-statistic)	0.006297		

Sumber : Data Output Eviews 13 (2026)

Melihat hasil pengujian tabel diatas, nilai probabilitas F-statistiknya yaitu $0.006297 < 0,05$ (lebih kecil dari tingkat signifikasinya), yang jumlah sampel (n) merupakan 80 dan variabelnya (k) adalah 4 dan signifikasinya 0,05. Berdasarkan tabel, nilai F-hitung sebesar 4.436180, sementara Ftabel dengan tingkat signifikansi 0,05. Untuk mencari F-tabel dengan jumlah sampel (n) = 80, jumlah variabel (k) = 4, dan taraf signifikan sebesar 0,05 sehingga $df_1 = k-1 = 3$ dan $df_2 = n-k = 80-4 = 76$ maka diperoleh F-tabel sebesar 2.72. Nilai F-hitung $> F$ -tabel ($4.436180 > 2.72$). Ini ditunjukkannya berpengaruhnya variabel bebas (Inflasi, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen) secara signifikan kepada variabel terikatnya (Harga Saham) sesuai dengan hipotesis pertama.

3.10 Uji Persial (Uji T)

Tabel 3.11 Hasil Uji Persial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.757459	0.277888	20.71865	0.0000
X1 INFLASI	-0.558702	0.873570	-0.639562	0.5244
X2 STRUKTUR_MODAL	0.406353	0.130896	3.104408	0.0027
X3_KEBIJAKAN_DIVIDEN	0.197972	0.254748	0.777132	0.4395

Sumber : Data Output Eviews 12 (2026)

Mengacu pada hasil uji yang bisa diketahui tabel diatas, maka bisa diuraikan dibawah ini:

1. Inflasi (X1)
Variabel inflasi (X1) diperoleh nilai t-hitung sebesar -0.639562 dan t-tabel sebesar 1.991673, sehingga t-hitung $< t$ -tabel ($-0.639562 < 1.991673$) yang nilai signifikasinya $0.5244 > 0,05$. Sehingga ditunjukkan tidak berpengaruhnya inflasi secara parsial terhadap harga sahamnya , tidak sesuai pada hipotesis kedua.
2. Struktur Modal (X2)
Variabel struktur modal (X2) diperoleh nilai t- hitung sebesar 3.104408 dan t-tabel sebesar 1.991673, sehingga t-hitung $> t$ -tabel ($3.104408 > 1.991673$) yang nilai signifikasinya $0.0027 < 0,05$. Sehingga

ditunjukkan berpengaruhnya struktur modal terhadap harga sahamnya secara parsial, sesuai dengan hipotesis ketiga.

3. Kebijakan Dividen (X3)

Variabel kebijakan dividen (X3) diperoleh nilai t -hitung sebesar 0.777132 dan t -tabel sebesar 1.991673, sehingga $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($0.777132 < 1.991673$) yang nilai signifikasinya $0.4395 > 0,05$. Sehingga ditunjukkan tidak berpengaruhnya kebijakan dividen terhadap harga sahamnya, tidak sesuai dengan hipotesis keempat.

3.11 Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel 3.12 Uji Koefisien Determinasi R²

Weighted Statistics			
R-squared	0.149018	Mean dependent var	3.064678
Adjusted R-squared	0.115426	S.D. dependent var	0.903107
S.E. of regression	0.849388	Sum squared resid	54.83093
F-statistic	4.436180	Durbin-Watson stat	1.112091
Prob(F-statistic)	0.006297		

Sumber : Data Output *Eviews* 13 (2026)

Melihat hasil pengujian diatas, ditunjukkan nilai R² yaitu 0.115426 sehingga berpengaruhnya variabel bebas (inflasi, struktur modal dan kebijakan dividen) dengan presentase sebesar 11,54% terhadap harga sahamnya, yang sisanya 88,46% terbawa pengaruhnya dari variabel diluar penelitian ini. Presentase 11,54% ini dapat dikatakan lemah karena nilai R² yang rendah menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari variasi harga saham.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

4.1 Pengaruh Inflasi, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan dari pengujian ini, ditunjukkan nilai $F\text{-tabel} < F\text{-hitung}$ ($2.72 < 4.436180$) yang dimana tingkat signifikansi Prob ($F\text{-statistic}$) yaitu 0.006297 terhadap keseluruhan modelnya, dimana nilai probabilitasnya $< 0,05$ ($0.006297 < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa berpengaruhnya variabel inflasi, struktur modal dan kebijakan dividen terhadap harga saham. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keputusan manajemen untuk meningkatkan struktur modal (seperti rasio utang terhadap ekuitas) tidak dipandang sebagai risiko semata, melainkan sebagai bentuk isyarat atau sinyal positif kepada pasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Lailia & Suhermin, 2017) bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap harga saham dapat diterima, karena didukung dari data dan sesuai dengan ekspektasi dalam penelitian.

4.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, untuk variabel inflasi (X1) nilai t -hitung sebesar -0.639562 dan nilai t -tabel sebesar 1.991673. Sehingga $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-0.639562 < 1.991673$) yang tingkat signifikasinya $0.5244 > 0,05$ bahwa H2 ditolak dan bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak berpengaruhnya inflasi (X1) secara parsial terhadap harga saham (Y). tidak menjadi faktor penentu dalam keputusan investor terkait saham perusahaan yang bersangkutan.

4.3 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian, untuk variabel struktur modal (X2) nilai t -hitung sebesar 3.104408 dan nilai t -tabel sebesar 1.991673. Sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($3.104408 > 1.991673$) yang tingkat signifikasinya $0.0027 > 0,05$ bahwa H3 diterima. Maka ditunjukkan berpengaruhnya struktur modal terhadap harga saham.

4.4 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian, untuk variabel kebijakan dividen (X3) nilai t- hitung sebesar 0.777132 dan nilai t- tabel sebesar 1.991673. Sehingga t-hitung < t- tabel ($0.777132 < 1.991673$) yang tingkat signifikasinya $0.4395 > 0,05$ bahwa H4 ditolak. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak berpengaruhnya kebijakan dividen (X3) secara parsial terhadap harga saham (Y).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang diolah dengan bantuan program eviews 13, maka dapat disimpulkan bahwa. Hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa Inflasi, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama periode 2020-2024. Hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil pengujian hipotesis ketiga ditemukan bahwa Struktur Modal berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil pengujian hipotesis keempat ditemukan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Saran untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan beberapa variabel lain yang dapat memengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan, seperti Independensi Dewan Direksi, dan Tata Kelola Perusahaan. Untuk peneliti selanjutnya disarankan tidak hanya menggunakan perusahaan sektor infrastruktur sebagai sampel penelitian, tetapi juga disarankan menggunakan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu untuk periode tahun pengamatan sebaiknya diperpanjang dengan periode atau rentan waktu yang berbeda dan menambah jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Reference

1. Aditya Tri Ardiansyah, Ayus Ahmad Yusuf, & Lia Dwi Martika. (2020). "Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham." *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, 1(1), Desember 2020.
2. Arikunto, S. (2019). "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)." Jakarta: Rineka Cipta.
3. Ariyanti. (2020). "Analisis Laporan Keuangan Perusahaan." Jakarta: Salemba Empat.
4. Febriana, A. B., & Margie, L. A. (2024). Pengaruh Sales Growth dan Struktur Modal terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Mahasiswa & Bisnis*, 68-76.
5. Fenandar, A., & Raharja. (2012). "Kebijakan Dividen Dan Implikasinya Terhadap Harga Saham." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2).
6. Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). "Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 10." Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
7. Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). "Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 10." Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
8. Kasmir. (2015). "Analisis Laporan Keuangan (Edisi 8)." Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
9. Lailia, N., & Suhermin. (2017). "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverages." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(9), September 2017. E-ISSN 2461-0593.
10. Lailia, N., & Suhermin. (2017). "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverages." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(9), September 2017. E-ISSN 2461-0593.
11. Mayasari, V. (2019). "Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku SBI Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverages Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 14(2).
12. Nityakanti, P., & Werdiningsih, P. (2024, Desember 10). *Sektor Infrastruktur Masih Tertekan, Simak Prospek dan Rekomendasi Sahamnya*. Retrieved from Kontan.co.id: <https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-infrastruktur-masih-tertekan-simak-prospek-dan-rekomendasi-sahamnya>
13. Nuzula, F. (2020). "Kebijakan Dividen Dan Efektivitas Manajerial Perusahaan Publik Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 15(3).
14. Rachmawaty, M., & Afridayani. (2023). The Influence Of Dividend Policy, Earning Volatility And Asset Growth On. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 184-195.
15. Rokhyati, N., Nirmala, D., & Oktaviani, M. (2021). "Tujuan Keuangan Perusahaan Dan Maksimisasi Nilai Pemegang Saham." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 18(3), 341-356.
16. Rosita, D. (2022). "Struktur Modal Sebagai Indikator Kinerja Keuangan Perusahaan Publik." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Nasional*, 9(2), 77-89.
17. Roziqin, A., & Hidajat, T. (2023). "Struktur Modal Dan Harga Saham Sektor Infrastruktur Di BEI." *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 16(1).
18. Salim, A., Dkk. (2021). "Inflasi Dan Dampaknya Terhadap Stabilitas Ekonomi Makro Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(2), 89-102.
19. Sugiyono. (2018). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." Bandung: Alfabeta.
20. Yuniar, A., Winata, R., Olivia, R., & Sinaga, H. (2021). "Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Keuangan Dan Investasi*, 5(2).
21. Zidan, A., & Utami, T. (2023). Peran Kebijakan Dividen Sebagai Pemoderasi Pada Pengaruh Inflasi, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Manajemen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 38-50.